

# Journal of Classroom Action Research

*Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*



Diterbitkan oleh:  
Program Studi PGSD  
Universitas Negeri Mataram

Vol. 5 No. Special Issue (2023): Mei



## Layanan Bimbingan Belajar Guru Terhadap Siswa Berkesulitan Belajar

Puji Lestari<sup>1\*</sup>, Darmiany<sup>1</sup>, Heri Hadi Saputra<sup>1</sup>, A Hari Witono<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v5iSpecialIssue.3389>

Received: 20 Februari 2023

Revised: 12 Mei 2023

Accepted: 20 Mei 2023

**Abstract:** This study aims to determine the tutoring services used by teachers for students with learning difficulties, especially reading difficulties. This type of research is descriptive qualitative research. The subjects of this study were 2 class III teachers. Data collection methods are interviews, observation, and documentation. The data obtained is then analyzed through data condensation, data presentation, and drawing conclusions. Determining the validity of the data through method triangulation, namely technical triangulation. The results showed that the guidance services provided by the class III teacher at Beru Village Elementary School for students with learning difficulties were student-centered guidance services in the form of individual guidance services by providing reading books, explaining back material that had not been understood outside of class hours, consisting of group services students could discuss and questions and answers with peers students who understand more can teach students who have difficulty reading and remedial services by giving assignments at school/at home. It can be concluded that there are several guidance services used by teachers, namely remedial with individuals and groups.

**Keywords:** Tutoring Services, Learning Difficulties, Beru Public Elementary School.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui layanan bimbingan belajar yang digunakan guru bagi siswa berkesulitan belajar khususnya kesulitan membaca. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian kualitatif deskriptif. Subjek Penelitian ini adalah 2 orang guru kelas III. Metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penetapan keabsahan data melalui triangulasi metode yaitu triangulasi teknik. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan yang diberikan guru kelas III SDN Desa Beru terhadap siswa berkesulitan belajar yaitu layanan bimbingan yang berpusat pada siswa berupa layanan bimbingan individual dengan memberikan buku bacaan, menjelaskan kembali materi yang belum dipahami di luar jam pelajaran, terdiri layanan kelompok siswa dapat berdiskusi dan tanya jawab dengan teman sebangku siswa yang lebih paham dapat mengajari siswa yang kesulitan membaca dan layanan remedial dengan memberikan tugas disekolah/dirumah. Dapat disimpulkan bahwa ada beberapa layanan bimbingan yang digunakan guru yaitu remedial dengan individual dan kelompok.

**Kata Kunci:** Layanan Bimbingan Belajar, Kesulitan Belajar, Sekolah Dasar Negeri Beru.

### PENDAHULUAN

Setiap siswa mempunyai kemampuan dan kesulitan belajar yang berbeda-beda (Ihsanda & Khair, 2022). Menurut Wahyuni dan Hakim (2023) kesulitan belajar merupakan gangguan belajar dan kognisi yang

mewujud pada gangguan akademik dan hasil belajar. Maka dari itu tujuan dari bimbingan belajar ialah untuk mengetahui masalah kesulitan belajar siswa agar dapat mengatasi masalah yang dialami siswa agar pendidikan dapat tercapai sesuai yang di inginkan. Menurut Ismah (2016) layanan bimbingan di sekolah lebih utama diberikan kepada para siswa, karena

Email: [puji40251@gmail.com](mailto:puji40251@gmail.com)

siswalah yang menjadi pusat perhatian dalam proses kehidupan di sekolah. Dengan memberikan layanan bimbingan belajar yang tepat dan benar terutama untuk siswa-siswa yang bermasalah, seperti siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan Penelitian sebelumnya yang dilakukan Adinda, et al (2020) dengan judul "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Untuk Mengatasi Anak Yang Malas Belajar" Hasil Penelitian menunjukkan bahwa guru belum sesuai dengan pemahamannya. Layanan bimbingan belajar oleh guru dipahami sebagai suatu bentuk bantuan bagi siswa untuk mencapai hasil belajar siswa sesuai target yang ditetapkan. Dalam melaksanakan layanan bimbingan belajar, guru mengalami hambatan antara lain keterbatasan pemahaman, waktu, serta keterampilan. Penelitian lainnya yang dilakukan Rosita (2022) dengan judul "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Ketapang Raya" hasil penelitiannya menunjukkan bahwa jenis kesulitan belajar siswa adalah rendahnya hasil belajar dibawah rata-rata kelas atau dibawah KKM, siswa kesulitan dalam konsentrasi, siswa lambat dalam menerima materi pelajaran, siswa jenuh dalam belajar, dan siswa memiliki perilaku-perilaku yang menyimpang. Adapun faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa berasal dari diri siswa dan faktor dari luar siswa yaitu keluarga, sekolah, maupun sosial. Sedangkan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu memberikan remedial dan pengayaan yang nilainya di bawah KKM, memberikan apresiasi atau refleksi atau yel-yel, menciptakan kelas menyenangkan serta melibatkan siswa secara aktif, melakukan bimbingan konseling kepada siswa yang menyimpang.

Kesulitan belajar juga terjadi pada siswa di SDN Desa Beru khususnya pada kesulitan belajar membaca. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan di kelas 3 SDN Desa Beru. Ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca. Salah satu bentuk kesulitan membaca yang dialami yaitu, tidak mengenal huruf, mengenal huruf tapi tidak bisa membaca, dan mengenal huruf tapi tidak bisa mengingat. Selain itu siswa juga kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dikarenakan tidak bisa membaca, sehingga hasil belajar yang diperoleh jauh dari standar ketuntasan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan layanan bimbingan yang diberikan guru terhadap siswa berkesulitan belajar khususnya kesulitan membaca pada kelas 3 SDN Desa Beru.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam Penelitian

ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian dilakukan di kelas 3 SDN Desa Beru yang terletak pada Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat pada bulan September-Oktober 2022. Dengan subjek Penelitian yaitu 2 orang guru dan siswa kesulitan belajar membaca. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk menetapkan keabsahan data melalui triangulasi metode yaitu triangulasi teknik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara selama penelitian dengan guru kelas IIIa dan kelas IIIb. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui layanan bimbingan belajar apa saja yang diberikan guru terhadap siswa berkesulitan membaca, untuk mengetahui layanan bimbingan peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada guru kelas. Untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan belajar guru terlebih dahulu menentukan dengan mengidentifikasi siswa yaitu dengan menandai siswa berkesulitan belajar : 1) menandai dengan rekap nilai. 2) konsentrasi siswa dalam belajar. 3) kedisiplinan siswa di sekolah. Setelah menandai siswa guru dapat mengetahui kelemahan siswa seperti siswa kesulitan belajar yaitu Ada 3 siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Siswa yang tidak bisa membaca, kesulitan membaca lambat dan sering mengalami kekeliruan dalam mengenal kata dan mengartikan kata. Kekeliruan yang dialami seperti menghilangkan kata, pembalikan kata, salah ucapan, tidak mengenal kata bahkan terbata-bata. Mereka juga mengalami kesulitan cepat melupakan sesuatu yang mereka baca.

Berdasarkan hasil wawancara dan didukung dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru FR wali kelas IIIa mengatakan bahwa:

"Tidak bisa membaca, huruf masih terbatas, nilai dibawah rata-rata. Hanya 1 yang tidak bisa membaca dan huruf yang ditahu masih terbatas, yang lainnya tidak terlalu bisa membaca"

Setelah mengidentifikasi dan mengetahui jenis kesulitan belajar siswa selanjutnya guru menentukan layanan bimbingan belajar dengan memberikan solusi untuk membantu siswa yang kesulitan belajar sebagai berikut: 1) Tidak dapat berkonsentrasi dalam jangka waktu yang lama. yang guru lakukan ketika siswa tidak fokus yaitu dengan menyebut nama siswa atau menghampiri siswa tersebut agar fokusnya kembali, guru juga memberikan penanganan dengan

memberikan penjelasan yang detail dan berulang di luar jam belajar atau di waktu lain yang telah disepakati dengan siswa yang mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi dalam jangka waktu yang lama. 2) Nilai atau prestasi belum mencapai KKM. Adapun dengan nilai siswa yang jauh dari standar, guru memberikan tugas remedial maupun tugas kelompok, dengan adanya tugas kelompok dan siswa dapat berdiskusi sehingga adanya empati dan simpati dalam bekerjasama. 3) Kesulitan membaca. Tindakan yang guru terapkan ketika melihat siswa yang kesulitan membaca yaitu dengan memberikan layanan bimbingan individu yang berpusat pada siswa, yaitu layanan bimbingan khusus dengan mengajari membaca di depan atau pada waktu lain di luar jam pelajaran guru juga membelikan buku khusus yang sesuai kemampuan siswa untuk dibacakan oleh siswa tersebut.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru FR kelas III mengatakan bahwa:

“ada waktu khusus siswa kita panggil untuk latihan membaca dan agar dia tidak bosan kita beri waktu 10-15 menit istirahat. Pada saat teman lain mengerjakan tugas biasanya saya memberikan layanan khusus kepada siswa ini seperti mengajari membaca dan membeli buku khusus karena dia mudah lupa, pada saat ulangan saya membantu membacakan dan menjelaskan isi soal baru siswa tersebut bisa menjawab dan kalau dibantu membaca nilainya 50/60 kalau sendiri dapatnya 30.

Sedangkan guru EL wali kelas IIIB mengatakan hal yang sama yaitu dengan menangani secara individu:

“yang belum bisa membaca kita tangani secara individu, kita tangani di depan, berbeda tugas yang kita berikan dengan teman-temannya di kelas. Ada 2 yang benar-benar butuh bimbingan, kita bimbing tapi diawasi baru mau nulis, kalau yang lain di kasih tugas kita jelaskan langsung mengerjakan”

Dari hasil observasi terlihat bahwa pada saat pembelajaran berlangsung guru kelas beberapa kali melakukan pendekatan pembelajaran secara individu kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Wali kelas kadang memanggil siswa kesulitan belajar secara langsung untuk datang menghadap guru atau kadang guru sendiri menghampiri siswa yang bersangkutan pada saat siswa yang lain mengerjakan tugas yang diberikan. Dari hasil wawancara dapat diketahui layanan bimbingan yang diberikan guru berupa layanan bimbingan individual, kelompok dan tugas remedial

Selain itu beberapa kendala yang dialami selama pemberian layanan bimbingan belajar seperti: 1)

Jumlah siswa yang banyak dan bercampur. Beberapa kendala seperti jumlah siswa yang banyak dan bercampur, siswa berkelirisan kesana kemari sehingga sulit untuk dikontrol oleh guru, siswa ada yang bernyanyi, berkelahi, keluar tanpa izin, dan siswa menjadi tidak fokus dikarenakan fokusnya terbagi ke yang lain. 2) Keterbatasan Waktu. Beberapa kendala seperti keterbatasan waktu yang kurang semakin susah untuk diatur dikarenakan siswa tersebut sering tidak masuk kelas sehingga dapat menghambat proses pembelajaran siswa.

Dari hasil Penelitian diketahui di kelas III SDN Desa Beru dari jumlah keseluruhan siswa terdapat 3 siswa yang mengalami kesulitan belajar. Adapun dalam proses pemberian layanan bimbingan belajar guru memperhatikan beberapa aspek mengenali siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan mengidentifikasi siswa yaitu dengan membandingkan rekap nilai, kedisiplinan, dan tidak fokus atau tidak dapat berkonsentrasi dalam jangka waktu yang lama pusat perhatian siswa ke tempat lain. Melakukan aktivitas yang lain seperti berjalan atau kopro saat proses pembelajar, bahkan bernyanyi, dan kadang berkelahi dengan teman sebangku. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Sari (Isnawati, 2020:58) menjelaskan bahwa gangguan perhatian dapat diartikan suatu gangguan yang terjadi pada siswa, dimana siswa hanya memfokuskan perhatian dalam waktu yang singkat sehingga tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan padanya serta siswa tidak bisa memusatkan perhatian pada satu kegiatan saja.

Jenis kesulitan belajar lainnya yang dialami yaitu siswa dengan kategori belum bisa membaca sehingga kosa kata yang dimiliki sangat kurang. Ketidak akurat dalam membaca, jika dibandingkan dengan dengan seusianya, ia lambat dalam membaca kata dan intonasi suaranya turun naik tidak teratur. Gejala yang dialami yaitu pada menghilangkan kata misalnya pada saat dihadapkan dengan bacaan “saya pergi ke sekolah” dibaca oleh siswa “saya ke sekolah”, pembalikan kata tampak seperti pada saat siswa seharusnya membaca “ibu” tetapi dibaca “ubi”, sedangkan pada kesalahan ucapan terlihat ketika siswa membaca “buku” menjadi “kuku”, dan sering membaca dengan terbata-bata dikarenakan sering berhadapan dengan kata-kata yang tidak dikenal. Maka dari hal itu jenis kesulitan membaca yang dialami siswa berkesulitan belajar ini dapat berdampak pada proses daya tangkap untuk materi yang lain lebih tepatnya kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyadi (2018:159) yaitu berbagai kesalahan membaca yang telah dikemukakan dapat digunakan



oleh guru sebagai acuan dalam merancang alat diagnosis informal. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, siswa tersebut juga kesulitan dalam mengingat sehingga menyebabkan lamban dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Ketika diberikan tugas siswa sibuk sendiri, bahkan harus di dampingi dengan dibacakan soal dan diberi pemahaman baru mau mengerjakan tugas itupun ketika mengerjakan soal nilainya masih dibawah KKM. Hal tersebut berpengaruh pada nilai-nilai siswa. hal ini sejalan dengan pendapat menurut Gainau (2021:125) kesulitan belajar merupakan suatu keadaan ketika siswa tidak dapat menyerap pelajaran dengan sebagaimana mestinya.

Selain itu beberapa faktor yang melatar belakangi siswa kesulitan belajar yaitu dari diri siswa itu sendiri yang masih acuh tak acuh, selanjutnya faktor dari rumah yaitu orang tua siswa yang hanya tinggal dengan neneknya saja, ada juga orang tua yang sibuk dengan pekerjaan sehingga siswa di rumah menjadi kurang mendapat perhatian dengan sebagaimana mestinya. Maka dari itu selain orang tua di rumah peran guru sangat penting untuk membantu siswa-siswa yang bermasalah terutama siswa yang orang tuanya sudah tidak ada dengan mendekatinya dan memberi semangat/ motivasi agar bisa menjadi siswa yang berbakat. Motivasi ini diperkuat menurut Emda (2018) motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu.

Pada saat memberikan layanan bimbingan belajar individual guru meminta waktu siswa sekita 15-30 menit untuk diajar membaca dan menulis juga kesulitan belajar lainnya yang dialami siswa yang betul-betul butuh bimbingan, agar siswa tidak jenuh guru juga meberi waktu 10-15 menit untuk istirahat. Layanan perencanaan individu diperkuat menurut Susanto (2018) merupakan upaya bantuan kepada siswa agar mampu merumuskan dan melaksanakan aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan masa depannya berdasarkan pemahaman kelebihan dan kekurangan dirinya. Guru juga menyiapkan buku ejaan untuk diajarkan kepada siswa yang berkesulitan belajar dalam kategori belum bisa membaca, guru juga menjelaskan kembali materi pelajaran yang telah diajarkan yang belum dipahami atau dikuasai siswa, dan jika waktu dirasa belum cukup materi yang diberikan belum di pahami maka materi dibahas pada pertemuan berikutnya.

Guru juga memberikan layanan bimbingan kelpkok dimana guru mengelompokkan siswa yang memiliki kemampuan yang lebih dengan yang kemampuannya kurang agar siswa yang lebih dapat

membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pada saat pembelajaran berlangsung guru sering mendatangi satu kelompok termasuk kelompok siswa yang mengalami kesulitan untuk membaca bersama materi satu paragraf. Agar siswa yang mengalami kesulitan membaca dapat terangsang dengan cara mendengar dan mengikuti teman-temannya yang sudah mahir membaca. Dengan layanan ini dapat menumbuhkan keefektivitas siswa dalam pembelajaran. guru juga memberikan reward seperti motivasi dan hadiah selain itu guru memberikan tugas remedial jika masih ada waktu di sekolah dan jika kurang guru menugaskan untuk dikerjakan di rumah.

Layanan remedial sangat diperlukan dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang sebenarnya. Pada dasarnya belajar yang sesungguhnya dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Maka dari itu dengan layanan bimbingan remedial guru memberikan tugas untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa. Dalam hal pemberian tugas juga tidak boleh melampaui batas kemampuan siswa dikarenakan tugas yang berlebihan dapat menyebabkan siswa jenuh, setres bahkan frustasi hal tersebut juga dapat menurunkan motivasi belajar siswa, dalam pemberian tugas kepada siswa baik secara individual maupun kelompok.

Selaras dengan yang dikatakan Mulyadi (2018) dalam pengajaran remedial pemberian tugas ada beberapa keuntungan yaitu: siswa lebih memahami dirinya baik kemampuan maupun kelemahannya, mengajak diskusi dan tanya jawab dengan memberikan tugas kelompok agar siswa dapat memperluas dan memperdalam materi yang dipelajari. Siswa dapat memperbaiki cara-cara belajar yang telah dilakukan, terdapat kemajuan belajar pada siswa baik secara individual maupun kelompok. Selain itu guru juga meminta siswa yang lebih atau sudah paham untuk mengajari siswa yang belum bisa dikarenakan ada sebagian siswa lebih nyaman bertanya dengan teman sendiri dibandingkan guru. Terdapat beberapa keuntungan bagi siswa di dalam mengajari yaitu dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan percaya diri siswa, adanya hubungan yang lebih dekat dan akrab antara siswa yang dibantu dengan siswa yang membantu.

Dari hasil Penelitian yang telah dilakukan maka diketahui layanan bimbingan yang guru berikan diarahkan untuk membantu kegiatan siswa berkesulitan belajar merupakan layanan bimbingan yang berpusat pada siswa dengan sistem individual dan remedial, kadang juga memberikan bimbingan tugas kelompok.

Dalam memberikan layanan bimbingan, guru

mengalami beberapa hambatan seperti keterbatasan waktu. Kendala lainnya siswa tersebut sering tidak masuk sekolah dengan alasan sakit disini guru hanya memberi semangat dan motivasi ketika siswa memberi alasan seperti ini, saat pembelajaran siswa juga sering keluar masuk kelas dengan banyak alasan. Mengetahui adanya hambatan yang dihadapi, guru melakukan upaya untuk menanggulangi hambatan yang dihadapi didalam pemberian layanan bimbingan belajar guru berusaha untuk menanggulangi dengan mengajari dan memberi tes di luar jam pelajaran. Menurut Mulyadi (2018) pada dasarnya pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling merupakan kelengkapan dari seluruh proses pendidikan. Melalui pelayanan setiap siswa dapat memahami dirinya, memahami kelebihan dan kelemahannya serta mampu mengarahkan dirinya untuk mencapai perkembangan yang optimal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dan diuraikan sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa layanan bimbingan belajar guru terhadap siswa berkesulitan belajar di kelas 3 SDN Desa Beru yaitu guru kelas merangkap sebagai pembimbing dikarenakan di Sekolah Dasar tidak ada konselor atau guru bimbingan konseling khusus. Dengan menerapkan berbagai layanan bimbingan belajar untuk mengatasi siswa yang bermasalah seperti kesulitan membaca dan kesulitan dalam berkonsentrasi dalam jangka waktu yang lama yang berpusat pada siswa dengan sistem individual guru mengajari siswa diluar jam pelajaran dan layanan remedial dengan memberikan tugas, kemudian guru juga memberikan layanan kelompok dimana siswa dapat tanya jawab, diskusi, siswa juga diberi motivasi dan ice breaking ketika siswa sudah tidak fokus dan memberi reward ketika siswa berhasil mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan.

Rekomendasi yang diberikan yaitu 1) Kepada Kepala sekolah agar selalu memperhatikan dan mendukung serta mengkoordinasikan guru terhadap layanan bimbingan belajar terhadap siswa berkesulitan belajar. 2) Kepada guru agar dapat berkerjasama dengan orang tua dan meningkatkan kemampuan di dalam memberikan layanan bimbingan belajar kepada siswa agar siswa lebih optimal didalam menerima pelajaran dan memberikan fasilitas untuk kelebihan-kelebihan yang dimiliki siswa seperti mengasah keterampilan dalam bernyanyi agar dapat tersalurkan pada tempat yang semestinya. 3) Kepada peneliti lain untuk dapat mengkaji dan meneliti ulang masalah ini. Dikarenakan hasil Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan keterbatasan

pengetahuan namun demikian semoga hasil Penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk peneliti selanjutnya.

## REFERENSI

- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida journal*, 5(2), 172-182.
- Gainau, Maryam B. (2021). *Psikologi Anak*. Depok: Kanisius.
- Ihsanda, B. A., & Khair, B. N. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II di MI Raudatul Jannah Al Ma'arif. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4), 27-34.
- Ilyas, Asmidir., Sisca Folastris., Solihatun. (2020). *Diagnosis Kesulitan Belajar & Pembelajaran Remedial*. Semarang: Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Ismah, I. (2016). Layanan Bimbingan dan Konseling Islami melalui Teknik Modelling. *Madaniyah*, 6(1), 34-55.
- Isnawati, Ruslia. (2020). *Cara Kreatif Dalam Proses Belajar (Konsentrasi Belajar Pada Anak Gejala Gangguan Pemusatanperhatian)*. Surabaya: Jakad Media.
- Lestari, Endang Titik. (2020). *Cara Praktis Mengkatakan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish
- Marlina. (2019). *Asesmen Kesulitan Belajar*. Rawamangun: Prenamedia Group.
- Mufidah, A., & Turmuzi, M. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 1 Tepas Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 3(1), 10-19. <file:///C:/Users/HP/Downloads/398-Article%20Text-3091-2-10-20220618.pdf>
- Mulyadi. (2018). *Diagnosis Kesulitan Belajar Dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Nugroho, Deddy Setyo. (2016). *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sukorini*. *Basic Education*, 5.32: 3-005-3.014. <file:///C:/Users/HP/Downloads/5066-11006-1-SM.pdf> di akses pada 11 Agustus 2022
- Pratiwi, I. M. & Ariawan V. A. N. (2017). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas Satu Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(1), 69-76. <file:///C:/Users/HP/Downloads/1332-3061-1-SM-1.pdf> di akses pada 12 Januari 2023
- Rosita, Ila, et al. (2022). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Ketapang Raya. *Journal of Classroom*

- Action Research, 4.3: 51-59. <file:///C:/Users/HP/Downloads/1886-Article%20Text-9222-1-10-20220721-3.pdf> diakses pada 14 Agustus 2022
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. (2018). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Konsep Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Suyono, S. (2017). Keterlaksanaan Layanan Pembelajaran Dalam Bimbingan Belajar Oleh Guru Kelas Berdasarkan Tanggapan Siswa Di Sekolah Dasar. *Suara Guru*, 3(1), 175-184. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/suaraguru/article/viewFile/3061/1957> di akses pada 14 Agustus 2022
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Urbayatun, Siti, et al. (2019). *Kesulitan Belajar Dan Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. Yogyakarta: K-Media.
- Wahyuni, R. N., & Hakim, M. (2023). Pengembangan Handout Sebagai Suplemen Bahan Ajar Era New Normal. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2).
- Widyorini, Endang. & Tiel, Julia Maria Van. (2017). *Disleksia Deteksi Diagnosis Penanganan Di Sekolah Dan Di Rumah*. Jakarta: Prenada.